

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merdeka merupakan suatu kebijakan yang memberikan fleksibilitas dan kebebasan dalam proses pembelajaran. Implementasi kurikulum merdeka yang tergolong baru menjadi salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Di balik dampak positif dari keleluasaan yang diberikan, guru perlu mempersiapkan berbagai hal dalam menghadapi transisi kurikulum ini. Pada masa awal penerapannya, tugas mengajar guru menjadi lebih kompleks karena mereka harus menguasai beberapa aspek kunci, seperti konsep utama kurikulum merdeka, evaluasi pembelajaran, strategi pengembangan kurikulum di madrasah ibtidaiah dalam kerangka kurikulum merdeka, serta pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tugas untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka tersebut telah diberlakukan pada semua jenjang salah satunya pada pendidikan tingkat dasar.¹

Pada tingkat dasar, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan capaian pembelajaran serta mengarahkan minat dan bakat peserta didik. Pendidikan dasar paling awal dapat ditempuh melalui Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiah (MI), dengan rentang usia peserta didik 7 sampai 12 tahun.² Usia anak-anak merupakan fase ideal untuk belajar karena penyerapan ilmu pengetahuan

¹ Hanun Asrohah, dkk, *Panduan Implementasi Kurikulum merdeka*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022). 8.

² Harlen Simanjuntak, *Mutu Pendidikan untuk Jenjang Sekolah Dasar*, (Pasuruan: Qiara Media. 2022), 2-3.

dasar lebih mudah diterima dan melekat dalam memori. Hal tersebut sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Menurut Jean Piaget, seorang psikolog perkembangan anak, dalam teorinya tentang perkembangan kognitif, anak pada jenjang sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak telah memiliki kemampuan berpikir logis serta memahami operasi berbagai konsep.³

Proses mencapai tujuan pendidikan dasar tidak selalu mudah, salah satu kendala yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran adalah konsentrasi belajar peserta didik. Konsentrasi belajar merupakan tindakan pemusatan perhatian terhadap satu hal. Dalam konteks pembelajaran, konsentrasi diarahkan pada materi atau aktivitas belajar dengan mengabaikan hal-hal lain yang tidak relevan. Ketika peserta didik mampu mempertahankan konsentrasi selama proses belajar, materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap secara maksimal. Sehingga, terbentuk pemahaman mendalam terhadap materi yang dipelajari.⁴

Dalam dunia pendidikan, konsentrasi belajar memegang peran penting, terutama dalam penerapan kurikulum merdeka. Konsentrasi belajar dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan capaian belajar siswa. Kurikulum merdeka mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam pemecahan masalah, kreatif, inovatif, berkomunikasi, dan berkolaborasi.⁵ Konsentrasi yang

³ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 90.

⁴ Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADHD))*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 79.

⁵ Muhammad Fauzan Muttaqin, *Dasar-Dasar Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2024), 1.

baik memungkinkan siswa untuk fokus dalam memahami materi secara mendalam, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mengembangkan kreativitas, menemukan solusi inovatif, dan berkolaborasi secara efektif dengan teman sekelompok dalam menyelesaikan tugas.

Kurikulum merdeka menempatkan siswa sebagai fokus utama dalam proses belajar mengajar. Namun, permasalahan yang sering muncul dalam penerapan kurikulum ini adalah pengelolaan tingkah laku siswa. Kebebasan dan ruang yang lebih luas yang diberikan kepada siswa selama proses pembelajaran terkadang menciptakan suasana belajar yang kurang kondusif. Kelas yang ramai dapat mengganggu konsentrasi siswa, sehingga mereka kesulitan untuk fokus pada materi pembelajaran. Oleh karena itu, konsentrasi belajar menjadi landasan penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka.⁶

Salah satu elemen dari implementasi kurikulum merdeka adalah pembelajaran IPAS, yaitu ilmu pengetahuan alam dan sosial. Pembelajaran IPAS dirancang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap fenomena alam disekitarnya, sehingga mereka dapat memahami alam semesta serta hubungannya dengan kehidupan manusia. Konsentrasi dalam pembelajaran IPAS memegang peran penting karena menjadi dasar untuk memahami konsep-konsep kompleks dan menghubungkan berbagai aspek ilmu pengetahuan. Konsentrasi yang baik memudahkan siswa fokus ketika mempelajari topik-

⁶ Diva Syakira Nurisma dan Rusi Rusmiati Aliyyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka: Analisis Tingkah Laku Peserta Didik pada Sekolah Dasar", *Karimah Tauhid*, Vol.2, No.6 (2023), 3065-3085.

topik baru yang bersifat abstrak, seperti konsep ekosistem, konsep energi, perubahan musim, dan sebagainya.⁷

Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam adalah terjadinya miskonsepsi atau kesalahpahaman terhadap suatu konsep akibat kurangnya konsentrasi siswa. Sebagai contoh, siswa mungkin memiliki pemahaman yang keliru mengenai siklus terjadinya hujan, seperti menganggap bahwa air tidak mengalami perubahan bentuk selama proses tersebut. Padahal, dalam siklus hujan, air mengalami perubahan bentuk dari cair menjadi uap melalui proses penguapan, kemudian kembali ke bentuk cair melalui proses kondensasi. Miskonsepsi semacam ini tidak hanya terjadi pada materi siklus air, tetapi juga dapat ditemukan pada berbagai konsep lainnya dalam pembelajaran IPAS.⁸

Dalam implementasi kurikulum merdeka, salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh pendidik adalah rendahnya tingkat konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Banyak siswa yang cenderung sibuk berkegiatan sendiri atau bermain dengan temannya, sehingga perhatian mereka teralihkan dari materi yang disampaikan. Padahal, pembelajaran IPAS menuntut pemahaman mendalam dan konsentrasi yang lebih bagi siswa dalam belajar.⁹

Siswa yang berkonsentrasi dapat mengikuti eksperimen dengan lebih cermat,

⁷ Badan Standar, Kurikulum, dan Asessmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A – Fase C*, (t.t, t.p, 2022), 4-7.

⁸ Adila Amalia, “Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA”, *Jurnal Educatio*, Vol. 8, No. 4, (2022), 1262-1268.

⁹ Indah Nur Aziza Alfatonah, dkk, “Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV”, *Basicedu*, Vol. 7, No. 6, (2023), 3397-3405.

menganalisis data, serta menarik kesimpulan secara kritis. Selain itu, konsentrasi juga memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajarinya ke dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga, konsentrasi memastikan siswa dapat menyerap materi dengan lebih efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS.¹⁰

Rendahnya konsentrasi siswa dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor dari luar siswa sendiri. Faktor dari siswa meliputi kondisi kesehatan siswa, baik secara fisik maupun secara mental. Sementara itu, faktor dari luar mencakup suasana kelas yang tidak kondusif, seperti kebisingan, ruang kelas yang sempit, suhu ruangan yang tidak nyaman, pencahayaan yang kurang memadai, atau gangguan dari teman sekelas selama proses pembelajaran. Apabila aspek dari diri peserta didik dan sarana prasarana yang mendukung kenyamanan belajar dapat terpenuhi, maka tingkat konsentrasi dalam belajar dapat ditingkatkan.¹¹ Namun, kedua aspek tersebut belum cukup untuk memastikan konsentrasi belajar yang optimal. Satu aspek krusial lainnya yang turut berperan dalam menunjang konsentrasi adalah peran pendidik.

Pendidik memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tugas utama seorang pendidik adalah memastikan pemahaman materi kepada siswa agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Guru yang profesional memiliki kemampuan untuk memberikan dampak positif

¹⁰ Badan Standar, Kurikulum, dan Asessmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*, 4-7.

¹¹ I Komang Winata, "Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.5, No.1 (2021), 16.

terhadap hasil belajar siswa. Seorang guru sekurang-kurangnya harus menguasai empat kemampuan dasar, yaitu penguasaan terhadap bidang studi, pemahaman tentang peserta didik, penguasaan cara mendidik, serta sikap profesionalisme sebagai pendidik.¹² Bayangkan jika seorang guru tidak memiliki kompetensi dasar tersebut. Proses pembelajaran akan berlangsung tanpa arah yang jelas, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Proses pembelajaran pada dasarnya berpusat pada interaksi antara guru dan siswa. Melalui interaksi yang aktif antara kedua pihak, konsentrasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Salah satu kunci untuk menciptakan interaksi yang aktif adalah melalui kesesuaian penggunaan metode pembelajaran yang dirancang oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode pembelajaran yang dirancang dengan baik oleh guru dapat memfasilitasi keterlibatan siswa secara optimal dalam proses belajar. Metode pembelajaran konvensional seperti ceramah saja seringkali kurang efektif dalam menciptakan interaksi yang aktif karena cenderung bersifat satu arah. Guru menjadi satu-satunya sumber informasi dan siswa berperan sebagai pendengar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan adalah penerapan metode *team teaching* dalam proses pembelajaran.

¹² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 40.

Metode *team teaching* melibatkan lebih dari satu guru dalam proses pembelajaran, sehingga berpotensi menawarkan variasi dan dinamika yang lebih kaya dalam penyampaian materi. Setiap guru memiliki peran dan tanggung jawab yang telah direncanakan secara kolaboratif selama penyusunan rencana pembelajaran. Salah satu keunggulan metode ini adalah rasio perbandingan antara guru dan siswa dalam satu kelas. Idealnya, dengan jumlah siswa yang sedikit, pengawasan dan perhatian yang diberikan guru dapat lebih efektif dibandingkan dengan kelas yang memiliki jumlah siswa lebih banyak.¹³ Kapasitas guru dalam memperhatikan setiap siswanya, memahami apakah materi yang disampaikan dapat diterima satu persatu secara merata adalah kendala ketika mengajar banyak siswa. Pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiah, jumlah per rombongan belajar ditetapkan paling banyak adalah 28 siswa.¹⁴ Metode ini memungkinkan siswa mendapat perhatian lebih personal sehingga berpotensi mendukung peningkatan konsentrasi siswa dalam belajar.

Metode lain yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah metode tanya jawab. Metode ini berfungsi sebagai sarana interaksi antara guru dan siswa, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta berpotensi meningkatkan fokus mereka terhadap materi pembelajaran. Kebebasan yang diberikan kepada siswa untuk mengajukan maupun menjawab pertanyaan dapat mengembangkan keterampilan berpikir

¹³ Badeni, *Team Teaching*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2024), 14.

¹⁴ Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023, Pasal 8 ayat 2.

kreatif. Peran guru dalam merancang pertanyaan yang sesuai menjadi pengaruh utama dalam membangkitkan minat dan aktivitas siswa. Dengan demikian, konsentrasi siswa dapat terjaga sepanjang proses pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan bidang kurikulum MI Hidayatun Najah, Ustazah Ayu Sekar Gayatri, diketahui bahwa salah satu kendala guru dalam menjaga konsentrasi belajar peserta didik adalah kurangnya kontrol guru terhadap setiap peserta didik. Guru kelas di MI Hidayatun Najah mengungkapkan bahwa diperlukan upaya lebih untuk mempertahankan konsentrasi belajar peserta didik, mengingat setiap peserta didik memiliki karakteristik tersendiri. Sebagai contoh, peserta didik di kelas IV B cenderung memiliki gaya belajar kinestetik, yaitu belajar dengan melibatkan gerak fisik. Mereka lebih nyaman dalam pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung dibanding dengan duduk diam dalam waktu yang lama di dalam kelas. Oleh karena itu, guru kelas menyadari pentingnya pendampingan yang lebih intensif, perhatian yang lebih besar, serta interaksi yang berkelanjutan guna mendukung proses belajar mereka secara optimal.¹⁶

Faktor lain yang memengaruhi konsentrasi belajar peserta didik adalah kebisingan yang berasal dari luar kelas. MI Hidayatun Najah terletak di pusat kota dan berdampingan dengan Gelanggang Olahraga (GOR) Rangga Jaya Anoraga Tuban. Tak jarang terdengar kebisingan pada hari-hari biasa, terutama saat berlangsungnya acara olahraga, konser, atau berbagai kegiatan yang

¹⁵ Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020), 50.

¹⁶ Ayu Sekar Gayatri, *Wawancara*, Tuban, 16 Februari 2024.

memunculkan keramaian. Suara bising dan keramaian dari berbagai acara tersebut secara langsung dapat mengalihkan perhatian siswa, mengganggu fokus mereka terhadap materi pembelajaran, serta menurunkan efektivitas pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan terkait konsentrasi belajar peserta didik, diperlukan solusi yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Hidayatun Najah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pemilihan metode pembelajaran yang sesuai. Perlu adanya eksplorasi dari guru untuk mencoba menerapkan metode *team teaching* dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode lain seperti metode tanya jawab yang telah diterapkan juga perlu diukur apakah berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa. Sehingga, peneliti berminat melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Metode *Team Teaching* dan Metode Tanya Jawab terhadap Konsentrasi Belajar pada Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Hidayatun Najah Tuban”**.

¹⁷ Abdul Ghofur Witanto, Observasi, Tuban, 16 Februari 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh metode *team teaching* terhadap konsentrasi belajar pada pelaksanaan pembelajaran IPAS siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Hidayatun Najah Tuban?
2. Apakah terdapat pengaruh metode tanya jawab terhadap konsentrasi belajar pada pelaksanaan pembelajaran IPAS siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Hidayatun Najah Tuban?
3. Seberapa besar perbedaan pengaruh metode *team teaching* dan metode tanya jawab terhadap konsentrasi belajar pada pelaksanaan pembelajaran IPAS siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Hidayatun Najah Tuban?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *team teaching* terhadap konsentrasi belajar pada pelaksanaan pembelajaran IPAS siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Hidayatun Najah Tuban.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode tanya jawab terhadap konsentrasi belajar pada pelaksanaan pembelajaran IPAS siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Hidayatun Najah Tuban.

3. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan pengaruh metode *team teaching* dan metode tanya jawab terhadap konsentrasi belajar pada pelaksanaan pembelajaran IPAS siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Hidayatun Najah Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini terbagi menjadi manfaat secara akademis dan manfaat secara pragmatik dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kajian baru terkait metode pembelajaran dengan menguji ada atau tidaknya pengaruh metode *team teaching* dan metode tanya jawab terhadap konsentrasi belajar peserta didik.

2. Manfaat pragmatik

Adapun manfaat penelitian ini dari segi pragmatik meliputi:

- a. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah ibtidaiah, khususnya dalam memilih dan menerapkan metode *team teaching* maupun metode tanya jawab. Dengan demikian, guru dapat mengevaluasi efektivitas metode tersebut dalam mendorong konsentrasi belajar siswa.

- b. Manfaat bagi siswa

Penerapan metode *team teaching* dan metode tanya jawab diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta

memaksimalkan konsentrasi belajar mereka. Dengan meningkatnya fokus belajar, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menyerap materi pelajaran yang disampaikan.

c. Bagi peneliti lain

Peneliti lain yang tertarik mempelajari hal yang sama dalam penelitian ini dapat mendapatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman lebih luas tentang pengaruh metode *team teaching* dan metode tanya jawab terhadap konsentrasi belajar peserta didik.

E. Sistematika Penulisan

BAB I berisi pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi kajian pustaka yang berisikan tinjauan pustaka atau telaah pustaka terkait judul penelitian dan kerangka dari penelitian. Penelitian ini membahas mengenai “Pengaruh Metode *Team Teaching* dan Metode Tanya Jawab terhadap Konsentrasi Belajar pada Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Hidayatun Najah Tuban”.

BAB III berisi jenis dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel, variabel operasional penelitian, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan membahas tentang hasil penelitian yang berisi pembahasan terkait hasil olah

data penelitian menggunakan SPSS mengenai pengaruh metode *team teaching* dan metode tanya jawab terhadap konsentrasi belajar pada pelaksanaan pembelajar IPAS siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Hidayatun Najah Tuban.

BAB V merupakan bagian penutup berisi kesimpulan dan saran, daftar pustaka, serta lampiran-lampiran pendukung penelitian.

